

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Involusi uteri adalah pemulihan atau kembalinya suatu organ yang normal setelah masa persalinan sehingga kembali ke bentuk semula seperti sebelum melahirkan (Walyani; Purwoastuti, 2015 : 69). Angka kematian ibu (AKI) mengalami penurunan dari 346 kematian menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia. Jumlah kematian ibu pada Tahun 2016 disebabkan karena perdarahan 29,2% dan pada Tahun 2017 disebabkan karena perdarahan 27,1%, sedangkan target SDGs global pada Tahun 2030, penurunan AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2018). Pada tahun 2015, AKI disebabkan karena perdarahan sebanyak 45 kasus di Provinsi Lampung (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Kasus kematian ibu Tahun 2015 terjadi 2 kematian dari 2.740 kelahiran hidup diperkirakan 73 per 100.000 KH, sedangkan Tahun 2016 terdapat 3 kematian dari 2.786 kelahiran hidup diperkirakan 107,7 per 100.000 KH di Kota Metro (Profil Kesehatan Kota Metro, 2017).

Perdarahan masa nifas atau haemoragi postpartum adalah kehilangan darah sebanyak 500 cc atau lebih dari traktus genitalis setelah melahirkan (Walyani; Purwoastuti, 2015 : 182). Terdapat dua macam haemoragi, pertama haemoragi postpartum primer terjadi dalam 24 jam pertama masa nifas yang

disebabkan oleh atonia uteri dan retensio plasenta. Kedua haemoragi postpartum sekunder terjadi setelah 24 jam postpartum disebabkan oleh robekan jalan lahir, sisa plasenta, sisa konsepsi, gumpalan darah atau membran. Beberapa faktor penyebab perdarahan postpartum seperti grandemultipara, jarak persalinan pendek kurang dari 2 tahun, persalinan yang dilakukan dengan tindakan pertolongan kala uri sebelum waktunya, pertolongan persalinan oleh dukun, persalinan dengan tindakan paksa, persalinan dengan narkoba (Susanto, 2018).

Pijat atau massage adalah terapi sentuhan tradisional paling tua dan populer yang diwariskan secara turun-temurun yang dilakukan dengan gerakan memutar telapak tangan, gerakan menekan, mendorong, menepuk, dan gerakan terhadap jaringan lunak lainnya. Pijat bertujuan untuk memperlancar peredaran darah dan cairan getah bening, mereposisikan bagian tubuh yang mengalami cedera dilokasi khususnya (Alviani, 2015 : 1-2). Pijat endorphen merupakan sentuhan ringan yang pertama kali dikembangkan oleh *Contance Palinsky* dan digunakan untuk mengurangi rasa sakit, meningkatkan relaksasi dan membantu proses involusi uterus. Penelitian membuktikan bahwa teknik ini dapat menghasilkan hormon endorphen dan oksitosin (Aprillia, 2010 : 113-115).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lanasari; dkk, 2018) terdapat 10 responden sebanyak 6 responden (60%) mengalami percepatan involusi uterus. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu; dkk, 2018) proses involusi uteri pada kelompok perlakuan terjadi penurunan TFU menjadi 6,58 cm, sedangkan pada kelompok kontrol penurunan TFU menjadi 7 cm antara kelompok perlakuan

dan kontrol terjadi selisih penurunan TFU sebesar 0,54 cm, penurunan TFU lebih cepat pada kelompok perlakuan yang diberikan pijat endorphen.

Berdasarkan data pra-survey yang diperoleh di PMB Kiswari pada bulan Oktober sampai Desember Tahun 2019, didapatkan data di PMB Kiswari terdapat 121 ibu bersalin 1 (0,82%) ibu mengalami perdarahan primer dan 1 (0,82%) ibu mengalami perdarahan sekunder diakibatkan karena uterus yang tidak berkontraksi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pijat Endorphen terhadap Percepatan Involusi Uterus pada Ibu Nifas di PMB Kiswari, Kota Metro, Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Pada tahun 2015, AKI disebabkan karena perdarahan sebanyak 45 kasus di Provinsi Lampung (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Kasus kematian ibu Tahun 2015 terjadi 2 kematian dari 2.740 kelahiran hidup diperkirakan 73 per 100.000 KH, sedangkan Tahun 2016 terdapat 3 kematian dari 2.786 kelahiran hidup diperkirakan 107,7 per 100.000 KH di Kota Metro (Profil Kesehatan Kota Metro, 2017).

Berdasarkan data pra-survey yang diperoleh di PMB Kiswari pada bulan Oktober sampai Desember Tahun 2019, didapatkan data di PMB Kiswari terdapat 121 ibu bersalin 1 (0,82%) ibu mengalami perdarahan primer dan 1 (0,82%) ibu mengalami perdarahan sekunder diakibatkan karena uterus yang tidak berkontraksi.

Subinvolusi uterus merupakan salah satu kegagalan rahim untuk kembali ke keadaan semula seperti keadaan tidak hamil. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian mengatasi involusi uterus di Wilayah Metro, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “Gambaran Pijat Endorphen Terhadap Percepatan Involusi Uterus pada Ibu Nifas di PMB Kiswari Kota Metro?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pijat endorphen terhadap involusi uterus pada ibu nifas di PMB Kiswari, Kota Metro, Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tinggi fundus uterus pada ibu nifas sebelum diberikan pijat endorphen di PMB Kiswari, Kota Metro.
- b. Mengetahui tinggi fundus uterus sesudah pijat endorphen pada hari ke-7 di PMB Kiswari, Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu kebidanan dalam lingkup kebidanan masa nifas, khususnya penerapan teori-teori yang berkaitan dengan percepatan involusi uterus pada ibu nifas.

2. Manfaat Praktik

Secara praktik penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi ibu nifas yang mengalami involusi uterus terhambat atau uterus tidak berkontraksi untuk teknik percepatan involusi uterus secara non farmakologi.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena tentang pemanfaatan pijat *endorphin* terhadap percepatan involusi uterus pada ibu nifas. Teknik yang digunakan dalam penelitian *non random sampling*, yaitu *consecutive sampling*. Subjek penelitian adalah ibu nifas. Objek penelitian adalah percepatan involusi uterus. Lokasi penelitian dilakukan di PMB Kiswari, Kota Metro, Tahun 2020.